KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Muhaimin: Saatnya Santri Jadi Penggerak Kemajuan
Tanggal : Minggu, 19 September 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Dialog Kebangsaan Di Ponpes Cirebon

Muhaimin: Saatnya Santri Jadi Penggerak Kemajuan

Santri dan pesantren memegang peranan penting dalam perjalanan bangsa sejak era prakemerdekaan. Kini, santri-santri di Indonesia semakin membanggakan, bahkan memberi harapan besar untuk masa depan bangsa.

WAKIL Ketua DPR Abdul Muhaimin Iskandar atau Gus Muhaimin mengatakan, pesantren milik Nahdlatul Ulama (NU) pada 30 atau 40 tahun lalu dianggap tidak terlalu penting. Namun saat ini, dunia pesantren makin menggeliat.

"Kini, semua mengagumi para santri dan pesantren. Dulu, santri, pesantren ditinggalkan, dipinggirkan, bahkan tidak dicatat dalam sejarah," ujar Gus Muhaimin, saat memberi sambutan dalam acara bertajuk Dialog Kebangsaan di Pondok Pesantren Bina Insan Mulia, Cirebon, Jawa Barat, kemarin.

Dia menguraikan, santri memiliki peran dan kontribusi besar dalam membangun karakter, akhlak, mental anak bangsa, jauh sebelum era kemerdekaan. Para kiai telah melahirkan generasi muslim dan muslimat Indonesia yang luar biasa, dan menjadi yang terbesar di dunia.

"Para santri, kiai, dan ulama juga ikut memerdekakan bangsa. Namun, setelah merdeka, mulai ditinggalkan, dianggap terbelakang. Kaum tertinggalkan dan dianggap merepotkan pembangunan," urai Gus Muhaimin di hadapan ribuan santri.

Perjuangan para ulama dan kalangan pesantren, tuturnya, bahkan tidak pernah ditulis dalam sejarah nasional dan disembunyikan selama 32 tahun di era Orde Baru. Setelah Reformasi, jejak santri, pesantren dan para kiai mulai digali, ditelusuri, dan ada Resolusi Jihad.

Peran ulama dan pesantren untuk kemerdekaan mulai temukan. "Saat Reformasi dan Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid) menjadi Presiden, mulai diakui warga NU dan pesantren. Pemerintah pun mengakui dengan adanya Hari Santri Nasional yang menjadi tonggak bangkitnya kaum santri untuk membangun bangsa negara," tutur Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat periode 2018-2019 ini.

Setelah itu, sambung dia, Undang-Undang (UU) Pesantren dilahirkan pada 2019. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memiliki andil besar dalam lahirnya UU Pesantren. Kaum santri kini memiliki peluang besar untuk maju setelah disahkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82/2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren.

"Insyaallah, Indonesia akan maju di bawah kaum santri. Kalau santri maju, Indonesia maju. Kalau santri tertinggal, Indonesia pun akan tertinggal. Maka, siapa pun Presiden kalau mau memajukan Indonesia wajib hukumnya memajukan pesantren," tegas Ketua Umum PKB ini.

Gus Muhaimin menambahkan, bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia saat ini tengah berjuang menghadapi pandemi Covid-19. Resesi terjadi di seluruh belahan dunia, dan seluruh negara mengalami masa sulit.

"Jangan khawatir, ini juga kesempatan bagi kita untuk mengubah keadaan dengan sistem dan nilai-nilai pesantren," tandas Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi periode 2009-2014 ini.

Menurutnya, ini kesempatan, ajaran dan nilai-nilai pesantren, nilai-nilai ahlussunnah menjadi model alternatif baru dunia yang lebih baik, lebih maju, aman dan sejahtera. "Ini kesempatan luas, ketika semua sedang tidak berdaya, kaum santri harus berdaya, menjadi motor pembaharuan dan kemajuan," pungkasnya. ■ ONI